



**DAMPAK TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI BARAT**

***The Impact of Labor, Education Level and Poverty on Economic Growth
in West Sulawesi Province***

Hilal¹, Ahmad Kafrawi Mahmud², Mustofa Umar³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

e-mail: hilalhaitham@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 26. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dari Tahun 2006-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan*

ABSTRACT

This study aims to determine whether labor, education level, and poverty affect economic growth in West Sulawesi Province. This research uses quantitative research. The data processing technique uses multiple linear regression through the SPSS 26 program. Secondary data is derived from historical records or reports arranged in published archives from 2006-2021. The results of this study indicate that the workforce has a positive and significant impact on economic growth in the Province of West Sulawesi. Furthermore, the level of education has a negative and significant effect on economic growth. Meanwhile, the poverty rate has no significant impact on economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Employment, Education Level, Poverty*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Banyak ahli ekonomi percaya bahwa kualitas input sumber daya manusia dapat menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro and Cmith, 2011) sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Lucya and Anis 2019) bahwa apabila modal manusia berkualitas, maka kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik (UNDP, 2013). Menurut Davenport (Atmanti, 2005) *human capital* sebagai seluruh



usaha yang dibawa tenaga kerja untuk diinvestasikan dalam pekerjaan mereka. Termasuk juga didalamnya kemampuan, tingkah laku, semangat dan waktu (Suaidah and Cahyono 2013)

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk memproduksi lebih maksimal (Kuncoro, 2000).

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Mereka merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Kedudukan tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki peranan yang penting dalam proses produksi sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Yuliani 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Buana, Saragih, and Aritonang 2018) tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, Laut, and Destiningsih 2018) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi baru menunjukkan bahwa modal manusia berupa pendidikan turut berperan untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Yang berarti bahwa melalui investasi di bidang pendidikan, kualitas SDM akan meningkat, yang kemudian akan disusul dengan peningkatan pengetahuan dan keahlian. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga meningkatkan tingkat produktivitasnya guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sukirno, 2006).

Sejalan dengan teori pertumbuhan baru. Data yang tercatat di badan pusat statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan capaian pendidikan di sulawesi barat. Secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan peningkatan dari tahun 2018-2021. Rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018 sebesar 7,50 tahun, pada tahun 2019 meningkat sebesar 7,73 tahun, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata lama sekolah di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 7,89 dan 7,96 tahun, yang berarti bahwa rata-rata penduduk yang bersekolah di Provinsi Sulawesi Barat hanya mampu menyelesaikan sekolah sampai dengan kelas 2 SMP yang disusul dengan peningkatan tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Retno 2018) menunjukkan hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Karena apabila jumlah tenaga kerja tidak terserap dengan baik, maka

hal tersebut akan membuat pertumbuhan perekonomian menjadi lambat. Menurunnya produktivitas tenaga kerja, serta kurangnya akses terhadap pendidikan bisa menjurus kepada kesulitan pemenuhan kebutuhan. Daya beli yang rendah oleh masyarakat dapat menyebabkan efek multiplier menjadi kecil yang akan membuat pertumbuhan ekonomi tidak mampu tumbuh dengan cepat (Utami 2020).

Masalah lain yang lebih krusial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Terlebih bagi Provinsi Sulawesi Barat, masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi (Maifizar 2018). Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang

BAHAN DAN METODE/ MATERIAL AND METHOD

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data time series (data berkala) dengan jangka waktu 2006-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan di atas kemudian fungsional tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) menjadi model regresi linear sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

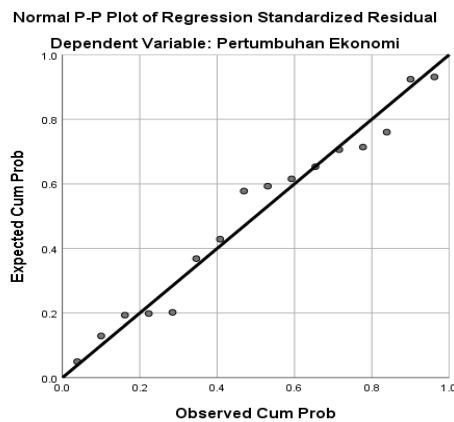
Dimana, Y = Pertumbuhan Ekonomi; α = Konstanta; β = Slope atau koefisien regresi; Ln = logaritma natural; X_1 = Tenaga Kerja; X_2 = Tingkat Pendidikan; X_3 = Kemiskinan; e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pertumbuhan ekonomi dan variable tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan tingkat kemiskinan ketiganya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik

atau dengan melihat histogram dari data residualnya: Berikut adalah gambar grafik histogram hasil olah data dalam penelitian ini:



Gambar 1. Grafik histogram

Sumber : Output data sekunder setelah diolahSPSS 26, Tahun 2022

Berdasarkan gambar histogram pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan tingkat kemiskinan. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variable tenaga kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Berikut adalah Tabel hasil uji multikolinieritas hasil olah data dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tenaga Kerja	.186	5.368
Tingkat Pendidikan	.298	3.357
Tingkat Kemiskinan	.428	2.337

Sumber : Output data sekunder setelah diolahSPSS 26, Tahun 2022

Nilai VIF untuk variable tenaga kerja sebesar $5,368 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,186 > 0,10$ sehingga tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas sedangkan nilai VIF untuk tingkat Pendidikan sebesar $3,368 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,298 > 0,10$ sehingga variabel tingkat Pendidikan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan yang terakhir nilai VIF untuk tingkat

kemiskinan sebesar $2,337 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,428 > 0,10$ sehingga variabel tingkat kemiskinan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW tes).

Tabel 2. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.898	.872	.31603	1.608

Sumber : Output data sekunder setelah diolah SPSS 26, Tahun 2022

Nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai 1.608, nilai dL sebesar 0,8572 dan nilai dU 1,7277 maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara dL dan dU yaitu terdapat gangguan autokorelasi positif.

Berdasarkan gambar *heterokedastidsitas* titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel tenaga kerja dan tingkat Pendidikan dan tingkat kemiskinan.

Metode analisis yang digunakan dalam peneitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel tenaga kerja, tingkat Pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer yang berupa SPSS 26 yang ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil hasil regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-66.877	19.776		-3.382	.005
Tenaga Kerja	6.668	1.223	1.165	5.452	.000
Tingkat Pendidikan	-.768	.304	-.427	-2.525	.027
Tingkat Kemiskinan	-1.219	1.330	-.129	-.916	.378

Sumber : Output data sekunder setelah diolah SPSS 26, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil olah data kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$\text{LnY} = -66,877 + 6,668X_1 - 0,768X_2 - 1,219X_3 + e \quad (3)$$

Nilai konstanta α sebesar -66,877 berarti jika tenaga kerja (X_1), tingkat Pendidikan (X_2) dan tingkat kemiskinan (X_3) nilainya 0 atau konstan maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya sebesar -66,877.

Tenaga kerja (X_1) didapatkan nilai koefisien sebesar 6,668 dan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$) menyatakan variable tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi..

Tingkat pendidikan (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,768 dan nilai signifikan sebesar 0,027, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$) dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan (X_3) didapatkan nilai koefisien sebesar -1,219 dan nilai signifikan sebesar 0,378, nilai ini menunjukkan bahwa taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$) menyatakan variable tingkat kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Barat

Dari hasil analisis diketahui bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widayati, Laut, dan Destiningsih 2018) menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

Tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan Teori Lewis yaitu kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah, Lewis juga mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan (pedagang kaki- lima, pengecer, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung perekonomian suatu negara/daerah. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sulawesi Barat mengalami fluktuatif dari tahun 2006-2021. Tahun 2006 jumlah penduduk yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat sebesar 391.109 jiwa dan terus meningkat hingga tahun 2012 sebesar 548.783 jiwa. dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 523.960 jiwa tahun 2014 meningkat kembali sebesar 624.182 jiwa. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 595.004 jiwa.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Barat

Dari hasil analisis yang diketahui bahwa tingkat Pendidikan yang diukur menggunakan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novitasari, 2019; Nisa, 2022) dimana variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabar (2013) bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan terhadap jenjang pendidikan yang ditamatkan, dapat dilihat bahwa indikasi keterbatasan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut berdampak pada sulitnya akselerasi perubahan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat.

Rata-rata lama sekolah tahun 2006 sebesar 6.3 tahun yang berarti bahwa rata-rata penduduk di provinsi Sulawesi Barat hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga kelas 6 SD. Tahun 2016 rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan dari 6.94 tahun ke 7.14 tahun yang artinya bahwa rata-rata penduduk yang bersekolah mampu menyelesaikan pendidikan hingga kelas 1 SMP. Dan pada tahun 2021 rata-rata lama sekolah di provinsi Sulawesi Barat meningkat hingga 7.96 tahun yang artinya bahwa rata-rata penduduk yang bersekolah di provinsi Sulawesi Barat mampu menyelesaikan pendidikan hingga kelas 2 SMP.

Kecenderungan pendidikan menurunkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan secara umum, dan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan pekerjaan yang ada, sehingga ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas. Selain itu, masih belum sesuainya Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat dimana pada tahun 2021 rata-rata lama sekolah di provinsi Sulawesi Barat hanya sampai 7.96 tahun yang artinya bahwa rata-rata penduduk yang bersekolah di provinsi Sulawesi Barat hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga kelas 2 SMP dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Semakin rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan penduduk di Provinsi Sulawesi Barat minim akan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, sebagian besar dari penduduk Sulawesi Barat memilih bekerja di sektor yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Barat

Dari hasil analisis yang diukur menggunakan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Somba, Engka, dan Sumual 2021) dimana variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengukuran kemiskinan di Provinsi Sulawesi barat di dasarkan pada kemampuan masyarakat dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran yang tidak dapat menggambarkan batas kemiskinan sebenarnya. Tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan angka sebesar 11,29 persen di tahun 2021. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan,

namun juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, serta berbagai masalah yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Berbagai tantangan dan permasalahan di Sulawesi Barat juga masih sangat besar, terutama menyangkut pembangunan. Seperti melambatnya kinerja ekonomi. Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah pusat serta pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.

Kemiskinan merupakan masalah yang mendasar dan menjadi pusat perhatian pemerintah di berbagai negara (Suryani and Fitriani 2022). Terdapat strategi yang mendukung dalam penanggulangan kemiskinan ialah tersedianya data kemiskinan yang akurat sehingga dapat memperoleh hasil pengukuran yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk fokus dalam memperhatikan kondisi masyarakat miskin. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terkait kemiskinan dan dipergunakan untuk menentukan target masyarakat miskin yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah sangat berupaya keras untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut sehingga pembangunan dilakukan secara terus-menerus termasuk dalam menentukan batas ukur serta mengenali siapa si miskin tersebut.

KESIMPULAN / CONCLUTIONS

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan pada aspek tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Kecenderungan pendidikan menurunkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan secara umum, dan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan pekerjaan yang ada, sehingga ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas. Adapun tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Buana, Aria Langlang, Herlina Juni Risma Saragih, and Sovian Aritonang. 2018. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011 - 2015." *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 4 (2): 1-20.

- (2) Lucya, Cici, and Ali Anis. 2019. "Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1 (2): 509. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6261>.
- (3) Maifizar, Arfriani. 2018. "Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh." *Jurnal Community* 2 (3). <https://doi.org/10.35308/jcpds.v2i3.98>.
- (4) Nisa, Ila Nasichatun. 2022. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020." *Studi Ekonomi Pembangunann. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- (5) Prayitno, Budi, and Renta Yustie. 2020. "Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018." *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16 (April): 47-53.
- (6) Retno, Ely Kusuma. 2018. "Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2): 1-20.
- (7) Sabar, W. (2013) DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI. *Ekonomi Pembangunan dan Pertanian*, 3(1), 48-60.
- (8) Somba, Aprilia, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual. 2021. "Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 (05): 63-74.
- (9) Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Maslah Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- (10) Todaro, Michael P., and Stephen C. Cmith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- (11) Utami, farathika putri. 2020. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) , Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4 (2): 101-13. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>.
- (12) Widayati, Heni Wahyu, Lorentino Togar Laut, and Rian Destiningsih. 2018. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017." *DINAMIC : Directory Journal of Economic* 1 (2): 182-94.